

PERAN KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN KANGGRAKSAN

Drajat Pirmansyah¹, Nita Kurniasih², Ikrimah³, Varenezza Prastika⁴, Rahmad Khodari⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2,3,4,5}

e-mail: drajatpirmansyah@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SD Negeri Kanggraksan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi berjalan rutin dan terstruktur dengan variasi aktivitas seperti upacara bendera, doa pagi, literasi, istighosah, infaq, senam, dan kegiatan kebersihan yang efektif menanamkan nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, nasionalisme, dan kepedulian sosial. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, partisipasi siswa, dukungan orang tua, serta peran pihak eksternal seperti mahasiswa PLP. Namun, terdapat hambatan berupa kurang tertibnya sebagian siswa dan keterlambatan petugas yang memerlukan penguatan konsistensi. Secara keseluruhan, pembiasaan pagi berperan strategis dalam pembentukan karakter positif siswa yang mencerminkan perubahan perilaku menjadi lebih disiplin, percaya diri, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini menegaskan pentingnya pembiasaan pagi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Karakter, Nilai-Nilai*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of morning routines at Kanggraksan State Elementary School in fostering character values among students, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that morning routine activities are conducted regularly and systematically with a variety of activities such as flag ceremonies, morning prayers, literacy, istighosah, infaq, gymnastics, and cleaning activities that effectively instill religious values, discipline, responsibility, independence, nationalism, and social awareness. The success of this program is supported by the active involvement of teachers, school principals, student participation, parental support, and the role of external parties such as PLP students. However, there are challenges such as the lack of discipline among some students and the tardiness of staff, which require strengthening consistency. Overall, morning routines play a strategic role in shaping positive character traits in students, reflecting behavioral changes toward greater discipline, self-confidence, independence, and concern for the surrounding environment. These findings underscore the importance of morning routines as an integral part of character education in elementary schools

Keywords: *Habituation, Character, Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan fundamental yang memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia. Fungsinya tidak hanya terbatas sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kapasitas intelektual, tetapi juga sebagai wahana utama

dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter, yang mencakup penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, menjadi sebuah pilar esensial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Dewi et al., 2023; Halimah et al., 2024; Haryanto, 2024). Proses pendidikan yang holistik harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademis dengan pembinaan kepribadian yang luhur, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak boleh terlepas dari akar budayanya. Sejalan dengan pandangan Yusditiiana, pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, melainkan juga harus berperan aktif dalam pembentukan karakter dan identitas nasional. Hal ini hanya dapat dicapai melalui penanaman kesadaran akan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa (Yusditiiana et al., 2021). Oleh karena itu, kurikulum dan proses pembelajaran idealnya dirancang untuk mengintegrasikan kearifan lokal, sejarah, dan nilai-nilai kebangsaan, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara universal, tetapi juga memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya dan bangsanya sendiri.

Pembentukan karakter merupakan sebuah proses kompleks yang memerlukan keterlibatan sinergis dari berbagai pihak, terutama keluarga dan sekolah. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, tempat nilai-nilai dasar pertama kali ditanamkan. Sementara itu, sekolah mengambil peran sebagai institusi formal yang secara sistematis melanjutkan dan memperkuat proses pembentukan karakter tersebut (Putri & Mufidah, 2021; Framanta, 2020). Kolaborasi yang erat antara rumah dan sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi pengembangan etika dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Tanpa adanya keselarasan antara kedua lingkungan ini, upaya pendidikan karakter akan sulit untuk mencapai hasil yang optimal.

Di lingkungan sekolah, salah satu metode yang dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten adalah melalui kegiatan pembiasaan pagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Putri & Kurniawan (2024), pendekatan ini terbukti mampu membentuk perilaku positif siswa. Pembiasaan pagi dapat didefinisikan sebagai serangkaian praktik atau aktivitas yang dilakukan secara berulang dan teratur di awal hari sekolah, dengan tujuan utama untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan positif pada diri peserta didik (Listyarini & Miyono, 2023). Kegiatan ini dapat mencakup aktivitas rutin yang terjadwal, kegiatan spontan yang bersifat penguatan, serta penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif. Agar dapat berjalan dengan baik, program ini memerlukan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah.

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah disadari dan berbagai program telah diupayakan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang signifikan. Melalui hasil observasi, masih sering ditemukan peserta didik yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik. Beberapa contoh di antaranya adalah kebiasaan mengucapkan kata-kata yang kasar, menunjukkan sikap kurang hormat terhadap orang yang lebih tua, serta rendahnya tingkat kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah. Fenomena ini menjadi sebuah pengingat bahwa nilai-nilai etika bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan harus dibentuk dan ditanamkan secara sengaja melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup yang panjang (Sukatin et al., 2022).

Kondisi ini menyoroti adanya sebuah kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan hasil nyata yang teramati pada perilaku siswa. Di satu sisi, sekolah sebagai institusi pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun di sisi lain, masih munculnya perilaku-perilaku amoral menunjukkan bahwa program yang ada mungkin belum sepenuhnya efektif atau belum diimplementasikan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan Kohlberg bahwa aspek moral bukanlah sesuatu yang bersifat

bawaan, melainkan dapat berkembang dan ditingkatkan melalui intervensi yang tepat (Saputri et al., 2025). Kesenjangan antara harapan dan kenyataan inilah yang menjadi justifikasi utama untuk melakukan kajian mendalam terhadap efektivitas program pembinaan karakter yang ada.

Sebagai salah satu bentuk upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut, SD Negeri Kanggraksan telah secara aktif menjalankan sebuah program pembiasaan pagi yang terstruktur dan bervariasi. Program ini mencakup berbagai kegiatan rutin yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif. Beberapa kegiatan tersebut antara lain adalah menyambut siswa di gerbang sekolah, berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, kegiatan literasi pada hari Kamis, istighosah dan kegiatan sedekah (*cemplungan*) pada hari Jumat, serta program Sabtu sehat. Selain itu, terdapat pula kegiatan pembiasaan bulanan seperti Jumat bersih. Seluruh rangkaian kegiatan ini secara kolektif bertujuan untuk melatih kecerdasan spiritual dan membangun generasi berkarakter, sejalan dengan visi sekolah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki sebuah nilai kebaruan yang penting. Inovasi dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk melakukan kajian kualitatif yang mendalam terhadap sebuah program pembinaan karakter yang sedang berjalan secara aktif di SD Negeri Kanggraksan. Penelitian ini tidak hanya akan mendeskripsikan pelaksanaannya, tetapi juga secara spesifik akan mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan pagi tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas program. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana peran kegiatan pembiasaan pagi dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SD Negeri Kanggraksan, Kota Cirebon. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara alami dan kontekstual, sesuai dengan pengalaman langsung di lapangan (Santika et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 26 April 2025, dengan subjek penelitian meliputi peserta didik dari kelas 1A hingga 6B. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembiasaan pagi di sekolah, seperti menyambut siswa, doa pagi, literasi, istighosah, cemplungan (sedekah/infaq Jumat), dan Sabtu sehat. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan tersebut berlangsung dan bagaimana siswa berpartisipasi (Nurohmah et al., 2023).

Kedua, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tujuan, pelaksanaan, serta tantangan dalam kegiatan pembiasaan pagi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan perkembangan percakapan (Fadli, 2024). Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti jadwal kegiatan, catatan harian, foto, dan laporan kegiatan. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kegiatan pembiasaan pagi di sekolah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan data dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Triangulasi ini digunakan untuk

meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi (Arianto, 2024; Mekarisce, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu **observasi langsung**, **wawancara semi-terstruktur**, dan **studi dokumentasi**. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembiasaan pagi di SD Negeri Kanggraksan selama kurun waktu 14 hingga 26 April 2025. Peneliti hadir di lingkungan sekolah setiap pagi dan mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan, seperti penyambutan siswa, doa pagi, literasi hari Kamis, istighosah dan cemplungan pada hari Jumat, serta Sabtu Sehat. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan berlangsung dan bagaimana siswa serta guru terlibat di dalamnya.

Selain observasi, **wawancara** dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru kelas sebagai informan kunci. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam pembiasaan pagi. Guru-guru memberikan informasi rinci mengenai perubahan perilaku siswa dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut. Kepala sekolah juga menjelaskan visi sekolah dalam membangun peserta didik yang berkarakter dan bagaimana strategi pembiasaan pagi menjadi bagian dari upaya itu.

Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan wawancara

Aspek yang diteliti	Nama Bagian	Panjang dalam Persen
Pelaksanaan kegiatan	Pembiasaan pagi dilakukan sesuai jadwal:	
	- Senin: upacara	
	- Selasa-Rabu: doa pagi	Kegiatan berlangsung rutin dan tepat waktu. Siswa dan guru hadir sejak pukul 06.45
	- Kamis: literasi	
	- Jumat: istighosah & infaq	
	- Sabtu: senam atau pramuka	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SDN Kanggraksan berjalan secara terstruktur dan konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru menyampaikan bahwa kegiatan dilakukan setiap hari dengan variasi yang berbeda, yaitu upacara bendera pada hari Senin, doa pagi pada hari Selasa dan Rabu, literasi pada hari Kamis, istighosah dan infaq pada hari Jumat, serta senam atau pramuka pada hari Sabtu. Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, di mana kegiatan dimulai tepat waktu dan berlangsung rutin setiap pagi. Guru dan siswa tampak hadir di sekolah sejak pukul 06.45 untuk mempersiapkan diri, menunjukkan adanya kedisiplinan dan komitmen terhadap program pembiasaan pagi.

Tabel 2. Peran sekolah

Aspek yang diteliti	Nama Bagian	Panjang dalam Persen
Peran Guru dan kepala sekolah	“Guru sampai kepala sekolah semua terlibat. Bahkan wali kota pun mendukung.”	Guru dan kepala sekolah tampak memandu dan memantau kegiatan dengan aktif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh elemen sekolah, mulai dari guru hingga kepala sekolah, turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi. Bahkan, dukungan dari pihak luar seperti wali kota juga disebutkan sebagai bentuk perhatian terhadap pentingnya kegiatan ini. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah secara langsung terlibat dalam memandu serta memantau jalannya kegiatan. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memastikan kegiatan berlangsung dengan tertib dan bermakna bagi siswa. Hal ini mencerminkan adanya sinergi kuat antarpendidik dalam membangun budaya positif di sekolah melalui pembiasaan pagi.

Tabel 3. Nilai-Nilai Karakter yang terbentuk

Aspek yang diteliti	Temuan wawancara	Temuan observasi
Nilai-nilai karakter	“Religius, tanggung jawab, mandiri, disiplin, nasionalisme, peduli terhadap sesama.”	Siswa tertib, disiplin, dan aktif: • Berdoa khidmat • Antusias saat senam • Aktif saat Jumat bersih & infaq
Perubahan perilaku siswa	“Anak-anak jadi lebih disiplin, menjaga kebersihan, percaya diri, dan saling memotivasi.”	terlihat siswa lebih mandiri, tepat waktu, dan saling menyapa teman dan guru.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi di SDN Kanggraksan menanamkan berbagai nilai karakter penting, seperti religius, tanggung jawab, mandiri, disiplin, nasionalisme, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh antusias, seperti berdoa dengan khidmat, semangat saat senam pagi, serta aktif dalam kegiatan Jumat bersih dan infaq. Selain itu, perubahan positif dalam perilaku siswa juga terlihat secara nyata. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, menjaga kebersihan, dan saling memotivasi. Temuan tersebut didukung oleh pengamatan langsung, di mana siswa tampak mandiri, hadir tepat waktu, serta membangun hubungan sosial yang baik dengan teman dan guru melalui kebiasaan menyapa dan bersikap ramah.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan penghambat

Aspek yang diteliti	Temuan wawancara	Temuan observasi
Faktor pendukung	Guru aktif membimbing, siswa menerima kegiatan dengan baik, orang tua mendukung sejak awal, mahasiswa PLP juga dilibatkan.	Antusias siswa tinggi, guru menjalankan peran sesuai jadwal kegiatan.
Factor penghambat	Kadang ada petugas yang terlambat. Siswa juga masih ada yang ngobrol saat kegiatan.	Antusias siswa tinggi, guru menjalankan peran sesuai jadwal kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SDN Kanggraksan meliputi keterlibatan aktif guru dalam membimbing, partisipasi positif siswa, dukungan dari orang tua sejak awal tahun ajaran, serta keterlibatan mahasiswa PLP sebagai pendukung tambahan. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan serta konsistensi guru dalam menjalankan peran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang diungkapkan oleh guru, seperti petugas yang terkadang terlambat memimpin kegiatan dan beberapa siswa yang masih suka berbicara saat kegiatan berlangsung. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berjalan dengan baik, diperlukan penguatan kedisiplinan dan tanggung jawab secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan pagi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kegiatan pembiasaan pagi di SDN Kanggraksan terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara konsisten dan terstruktur sesuai jadwal yang telah ditentukan, mencerminkan adanya komitmen dari pihak sekolah dalam membangun budaya positif sejak awal hari. Variasi kegiatan seperti doa pagi, literasi, istighosah, infaq, senam, hingga Jumat bersih memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam konteks yang nyata dan menyenangkan.

Peran aktif guru dan kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Keterlibatan mereka tidak sebatas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang terlibat langsung dalam setiap aktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri & Kurniawan, 2024) bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Bahkan dukungan dari pihak luar, seperti wali kota dan mahasiswa PLP, turut memperkuat atmosfer kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan. Observasi juga menunjukkan bahwa kehadiran guru dan kepala sekolah setiap pagi menciptakan iklim sekolah yang hangat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan pagi mencakup aspek religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, nasionalisme, dan kepedulian sosial. Penanaman nilai ini tidak hanya disampaikan secara verbal, melainkan juga dibentuk melalui pengalaman langsung. Seperti dikemukakan oleh Kohlberg, karakter moral terbentuk melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial yang berulang (Puspayanti et al., 2023). Kegiatan seperti doa bersama, cemplungan, dan Jumat bersih memungkinkan siswa untuk mengalami langsung proses internalisasi nilai. Hal ini tampak dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih tertib, tepat waktu, percaya diri, serta aktif menyapa dan menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup partisipasi aktif seluruh warga sekolah, keterlibatan orang tua, serta dukungan dari pihak luar. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Listyarini & Miyono, 2023) bahwa pembiasaan yang efektif memerlukan sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Namun demikian, hambatan seperti keterlambatan petugas pembiasaan dan kurangnya ketertiban sebagian siswa juga masih ditemukan. Kendala ini menjadi refleksi bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, evaluasi, serta pendekatan yang adaptif terhadap dinamika siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi bukan sekadar rutinitas, melainkan instrumen strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Keberhasilan program ini terletak pada integrasi antara nilai-nilai yang ditanamkan, keteladanan guru, partisipasi aktif siswa, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan bermakna, sekolah dapat menciptakan

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi di SDN Kanggraksan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan rutin dan terstruktur dengan melibatkan berbagai aktivitas seperti upacara, doa pagi, literasi, dan senam yang efektif menanamkan nilai-nilai karakter penting seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, nasionalisme, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh peran aktif guru, kepala sekolah, partisipasi siswa, dukungan orang tua, serta keterlibatan pihak eksternal, meskipun masih terdapat kendala seperti kurang tertibnya sebagian siswa dan keterlambatan petugas yang memerlukan penguatan konsistensi. Secara keseluruhan, pembiasaan pagi berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter positif siswa, yang tercermin dari perubahan perilaku menjadi lebih tertib, percaya diri, mandiri, dan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*.
- Dewi, A. C., et al. (2023). Pendidikan moral dan etika mengukir karakter unggul dalam pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Fadli, M. (2024). *Metode penelitian kombinasi*.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 150–154.
- Halimah, N., et al. (2024). Implementasi nilai-nilai spiritual dan moral di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 10, 453–463.
- Haryanto, S. (2024). Relevansi dimensi spiritual terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 57–65. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4005>
- Listyarini, I., & Miyono, N. (2023). Analisis pendidikan karakter melalui pembiasaan di kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 347–358. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4149>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurohmah, A. N., et al. (2023). Penerapan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di sekolah dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 105–112. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.570>
- Puspayanti, A., et al. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 87–98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *Asanka: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa (studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Santika, I. G. N., et al. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.

- Saputri, S., et al. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166-173.
- Sukatin, et al. (2022). Pendidikan karakter anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Yunanto, F., et al. (2022). Implementasi program pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah. *Kabilah: Journal of Social Community*, 7(1), 49–62.
- Yusditiyani, A., et al. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 30–37.